

**UPAYA PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM
MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH
BERBASIS PROGRAM TRIBINA
DI KECAMATAN TALUN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh :

LAILA ZULFA
NIM. 2011116109

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**UPAYA PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM
MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH
BERBASIS PROGRAM TRIBINA
DI KECAMATAN TALUN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh :

LAILA ZULFA
NIM. 2011116109

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : LAILA ZULFA

NIM : 2011116109

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “UPAYA PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM MENURUNKAN ANGKA PERCERAIAN AGAR TERWUJUDNYA KELUARGA SAKINAH DI KECAMATAN TALUN” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, Juli 2021

Yang Menyatakan



LAILA ZULFA
NIM. 2011116109

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Mohammad Hasan Bisyri, M.Ag

Perum Griya Sejahtera No. 1 Rt.06 Rw.Tirto Kota Pekalongan

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Laila Zulfa

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah IAIN Pekalongan

c.g. Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam

di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari :

Nama : Laila Zulfa

NIM : 2011116109

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Judul : **UPAYA PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM
MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH BERBASIS
PROGRAM TRIBINA DI KECAMATAN TALUN**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 14 Juni 2021

Pembimbing,



Dr. H. Mohammad Hasan Bisyri, M.Ag

NIP. 197311042000031002



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudari :

Nama : **Laila Zulfa**
NIM : **2011116109**
Judul : **UPAYA PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM
MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH BERBASIS PROGRAM
TRIBINA DI KECAMATAN TALUN**

Telah diujikan pada hari Jumat tanggal 11 Juni 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Pembimbing

Dr. H. Mohammad Hasan Bisryri, M.Ag.
NIP. 197311042000031002

Dewan Penguji

Penguji I

Tarnidzi, M.S.I.
NIP. 19780222201608D1094

Penguji II

Ahmad Fauzan, M.S.I.
NIP. 198609162019031014

Pekalongan, 18 Juni 2021

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Syariah



Dr. H. Akhmad Jalaludin, M.A.
NIP. 1973 0622 2000 031001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan untuk penulisan skripsi iniberpedoman pada *Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, No.158/1997 dan No. 0543 b/u/1987 Tertanggal 12 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

ARAB		LATIN	
Kons	Nama	Kons	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	s	Es (dengan titik di bawah)
ج	Jim	j	Je
ح	Kha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kho	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	dh	De dan ha
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sh	Es dan ha
ص	Shad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	d	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	Ge dan ha
ف	Fa	f	Ef
ق	Kof	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em

ARAB		LATIN	
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
هـ	Ha	h	Ha
لا	Lam Alif		
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap, termasuk tanda *Syaddah*, ditulis lengkap

احمديه : ditulis Ahmadiyah

C. Ta’Marbuto di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis Jama’ah

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

نعمة الله : ditulis *ni’matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakat al-fitri*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah I, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

1. A panjang ditulis a panjang ditulis l dan u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda (-) di atasnya.
2. Fathah + Ya tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawu mati ditulis au.

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم : ditulis *a’antum*

مونت : ditulis *mu’annas*

G. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah

kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhary mengatakan ...
2. Al-Bukhary dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masya'Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.*
4. *Billah 'azza wa jalla*
5. Jika diikuti huruf Qomariyah ditulis al-
القران : ditulis *al-Qur'an*
6. Bila diikuti huruf Syamsiyah, huruf I diganti dengan huruf Syamsiyah yang mengikutinya
السَّيِّعَة : ditulis *asy-syayi'ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

I. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut
شيخ الإسلام : ditulis *sysikh al-Islam* atau *syaikhul Islam*

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Tuhan Allah SWT, atas petunjuk dan karunia Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat salam bagi Rosulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Dengan dukungan yang telah memberikan semangat yang luar biasa dan doanya dengan kasih sayang, kupersembahkan teruntuk orang-orang yang selalu setia diruang dan waktu kehidupanku khususnya:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sutrisno (alm) dan Ibu Suharti serta adikku Zuhrotur Rosyada dengan segala cinta dan kasih sayang limpahana doa dan pengorbanan, terimakasih atas segalanya sampai sekarang ini.
2. Keluarga besarku buat simbah, tante dan om ku terimakasih banyak atas dukungan dan doanya selama ini.
3. Dosen pembimbing Bapak Dr. H. M. Hasan Bisryri, M. Ag dan Ibu Siti Qomariyah yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta kesabaran dalam memberikan arahan, bimbingan dan masukan dalam menyusun skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
4. Para dosen dan guru yang telah memberikan banyak pengetahuan padaku serta sudah membimbingku.
5. Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Talun yang berkenan memluangkan waktu dalam membantu menyelesaikan skripsi ini, terimakasih banyak.
6. Sahabat-sahabat Mahasiswa Hukum Keluarga Islam seperjuangan terutama kelas C yang telah meluangkan waktu dan memberi semangat. Thanks for all.
7. spesial untuk calon suami mas Imam Santoso yang menjadi moodbooster saya terimakasih banyak.
8. Almamaterku tercinta IAIN Pekalongan saya mengucapkan banyak terimakasih.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu selesai dari suatu urusan dan hanya kepada Tuhanmu lah kamu berharap”

(Qs. Alam Nasyrh ; 6-8)

ABSTRAK

Zulfa, Laila, Nim: 2011116109, Upaya Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Berbasis Program TRIBINA Di Kecamatan Talun
Program Studi/Jurusan: Hukum Keluarga Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Mohammad Hasan Bisyri, M.Ag.

Keluarga sakinah merupakan syarat penting dalam rumah tangga. Agar mencapai keluarga sakinah mawaddah warohmah. Keluarga sakinah di Kecamatan Talun memiliki kualitas keluarga yang baik yang menjadi pengembangan program TRIBINA yang didirikan oleh BKKBN, merupakan salah satu kegiatan yang sangat strategis dalam mengupayakan terwujudnya sumber daya manusia melalui upaya meningkatkan keluarga yang sejahtera dan berkualitas.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana upaya Penyuluh Keluarga Berencana dalam mewujudkan keluarga sakinah berbasis program TRIBINA dan apakah penghambat dan pendukung yang dialami Penyuluh Keluarga Berencana dalam pengaruh mewujudkan keluarga sakinah berbasis program TRIBINA di Kecamatan Talun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam program TRIBINA dalam mewujudkan keluarga sakinah dan mengetahui faktor penghambat dan dukungan program tersebut di Kecamatan Talun. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan, dimana penelitian ini mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian atau pemahaman berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu kejadian pada masalah manusia dalam kesehariannya.

Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa upaya Penyuluh Keluarga Berencana berhasil memberi pelayanan dengan berbagai bidang di Kecamatan Talun. Upaya yang dilakukan oleh mereka mempunyai dua metode ialah metode penyuluhan secara langsung dan secara kelompok. Keberhasilan terbukti dengan penurunan angka perceraian yang terjadi di masyarakat Kecamatan Talun. Adapun faktor penghambat Faktor hambatan yang dialami tenaga Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Talun yaitu partisipasi masyarakat yang kurang dalam mengikuti program TRIBINA, terbatasnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan. Faktor dukungannya adalah semangat pemimpin penyuluh dalam menjalankan programnya dan mendapat dukungan dari pihak-pihak setempat.

Kata Kunci : Penyuluh Keluarga Berencana, Keluarga Sakinah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Hukum Jurusan Hukum Keluarga Islam pada Fakultas Syariah IAIN Pekalongan. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor IAIN PEKALONGAN
2. Dr. H. Akhmad Jalaludin, M.A selaku Dekan Fakultas Syariah
3. Dr. Hasan Bisyri, A.Mg.
4. Dr. Akhmad Jalaludin, M.A selaku Dekan Fakultas Syariah
5. Segenap Dosen IAIN PEKALONGAN yang memberiku pengajaran perkuliahan
6. Teristimewa utun kedua Orang Tua saya yang selalu mendoakan dan mendukung.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan Hukum Keluarga Islam yang selalu setia mendukung dan memotivasi.

Pekalongan, Juli 2021

Penulis



Laila Zulfa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Penelitian Yang Relevan	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI TEORI	21
A. Teori Keluarga sakinah	21
1. Pengertian Keluarga Sakinah.....	21
2. Ciri-ciri Keluarga Sakinah.....	23
B. Penyuluh Keluarga Berencana	26
1. Pengertian Penyuluh Keluarag Berencana.....	26
2. Peran Penyuluh Keluarga Berencana.....	27
3. Tugas Penyuluh Keluarga Berencana	27
4. Rangkaian Kegiatan Penyuluh Keluarga Berencana	28

5. Program TRIBINA	31
BAB III HASIL PENELITIAN	37
A. Profil Kecamatan Talun	37
1. Kondisi Geografis Kecamatan Talun.....	37
2. Kependudukan	38
3. Kondisi Keagamaan Kecamatan Talun.....	39
4. Kondisi Pendidikan Kecamatan Talun.....	42
5. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kecamatan Talun	43
B. Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Talun	43
1. Visi Dan Misi Penyuluh Keluarga Berencana	45
2. Tujuan Penyuluh Keluarga Berencana.....	48
3. Struktur Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Talun.....	48
4. Program Tribina	49
C. Kegiatan Penyuluh Keluarga Berencana Berbasis Program TRIBINA Di Kecamatan Talun.....	53
1. Kegiatan TRIBINA (Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia) di Desa Batarsari.....	54
2. Kegiatan TRIBINA (Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia) di Desa Kalirejo	57
3. Kegiatan TRIBINA (Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia) di Desa Donowangun.....	58
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah	63
1. Faktor Pendukung.....	63
2. Faktor Penghambat	64
BAB IV ANALISIS	66
A. Analisis Upaya Penyuluh Keluarga Berencana Berbasis Program TRIBINA Kecamatan Talun.....	66
B. Analisis Pengaruh Upaya Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Penurunan Angka Perceraian Agar Tewujudkan Keluarga Sakinah Berbasis Program	

TRIBINA di Kecamatan Talun.....	75
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan bagian dari lembaga sosial terkecil di tingkat masyarakat.¹ Setiap keluarga tentunya memiliki tujuan untuk menjalani kehidupan yang bahagia, tentram dan nyaman. Tujuannya seperti yang dijelaskan dalam UU Perkawinan 1974 “Perkawinan ialah ikatan batin antara seseorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Mahaesa”.²

Dari keluarga muncul sebuah ekspresi dimana adanya sebuah keinginan untuk membentuk suatu hubungan yang sakinah. Hal ini di tegaskan dalam QS.

Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kebesaran-NYA ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya diantaramu kasih dan sayang sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”. (Rum: 21)³

Pasal 3 KHI menjelaskan bahwa perkawinan bertujuan untuk mencapai kehidupan keluarga yang sakinah, mawaddah dan wa rahmah.⁴ Jika keluarga dalam keadaan damai, saling mencintai, kuat dan memiliki rasa tanggung jawab, maka

¹Aulia Fadhli, *Istri-istri Pembawa Rezeki*, (Jakarta: Media Pressindo, 2013), hlm. 10.

²Undang-Undang No.1 Tahun 1974 *tentang Perkawinan* Pasal 1.

³Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Toha Putra, 1999), hlm. 336.

⁴Kompilasi Hukum Islam *tentang Dasar-Dasar Perkawinan* Pasal 3.

keluarga tersebut dianggap sakinah. Oleh karena itu, pemerintah sangat mendukung masyarakat untuk membangun keluarga sejahtera dan bahagia melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Selain itu, BKKBN memfasilitasi penunjukan PKKBD (Petugas Pembantu Keluarga Berencana) tingkat desa.⁵

Layanan BKKBN memberikan informasi tentang Keluarga Berencana (KB) dan Keluarga Berencana Sejahtera melalui dosen KB. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga, penyuluh KB berperan langsung di masyarakat melalui Program Bina Keluarga Sejahtera atau biasa dikenal dengan TRIBINA. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesadaran akan pentingnya kenyamanan dan kesejahteraan keluarga bagi lansia sejak 100 hari pertama kehidupan (HPK) hingga lansia di masyarakat dan anggota lainnya. Program TRIBINA mencakup BKB (Bina Keluarga Balita), yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada keluarga yang memiliki anak kecil tentang pertumbuhan, perkembangan, dan perawatan anak kecil,⁶ BKR (Pembinaan Keluarga Remaja) adalah upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua dan anggota lainnya dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan remaja yang seimbang melalui komunikasi yang efektif antara orang tua dan remaja⁷, BKL (Bina Keluarga Lansia) merupakan kegiatan lansia yang bertujuan

⁵ BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Program TRIBINA*, (Jakarta: Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, 2010), hlm. 2.

⁶BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Balita (BKB)*...hlm. 3.

⁷BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)*...hlm. 6.

untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga lansia dan lansia itu sendiri, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.⁸

Menyadari pentingnya keluarga yang sejahtera penyuluh KB di Kecamatan Talun juga berperan dalam meningkatkan pembentukan keluarga yang sakinah melalui program tersebut. Pembinaan yang diberikan Bina Keluarga Balita (BKB) Kecamatan Talun berupa penyuluhan yang dilaksanakan 2 minggu sekali dengan pemberian materi pemenuhan kebutuhan dasar anak secara maksimal dan komprehensif. Semua program diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dalam mewujudkan generasi yang berkualitas, dengan menjadikan anak yang berkualitas akan menimbulkan ketentraman pada keluarga.⁹

Pembinaan terhadap remaja dilakukan melalui program Generasi Berencana (Genre) yang rutin dilaksanakan penyuluhan 3 minggu sekali dan pertemuan rutin anggota BKR/PIK R. Program ini dilaksanakan melalui dua pendekatan, yakni pendekatan kepada remaja/mahasiswa serta pendekatan melalui kelompok bina keluarga remaja (BKR). Pada prinsipnya program Genre bertujuan untuk memberikan informasi terkait pendewasaan usia perkawinan sebagai bagian penting dalam upaya TFR (*Total Fertility Rate*) yang pada gilirannya akan berujung pada terciptanya keluarga kecil yang bahagia, tentram dan sejahtera. Mengingat kondisi generasi remaja pada dewasa ini menunjukkan pergaulan yang sudah sangat bebas dan sangat berpotensi mengarah keperilaku negatif. Isu yang cukup besar saat ini kaitannya dengan remaja yaitu kehamilan di luar nikah. Hal ini menjadi salah

⁸BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKL)*, (Jakarta: Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2012), hlm. 4.

⁹Dayati, Kader Bina Keluarga Balita, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 15 Januari 2020.

satu pengaruh cukup tingginya kasus perceraian khususnya di Kecamatan Talun. Pernikahan di bawah umur terjadi yang menjadikan keluarga yang rentan dalam menghadapi permasalahan yang bisa mengarah pada kegagalan. Oleh karena itu, program yang diadakan oleh BKR/PIK R Kecamatan Talun selain meningkatkan pengetahuan, pengasuhan dan pembinaan pada keluarga remaja tetapi juga memberikan wawasan membangun keluarga yang sakinah oleh kader dengan upaya membentuk generasi yang berkualitas dan terarah.¹⁰

Upaya yang dilakukan pada program Bina Keluarga Lansia (BKL) adalah memberikan pengetahuan dalam pengasuhan, perawatan dan pemberdayaan keluarga yang memiliki lansia dan lansianya tersendiri. Lansia adalah suatu proses yang akan dialami manusia yang akan mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan, dan sosial. Perubahan ini memberikan pengaruh pada kehidupannya termasuk rumah tangganya. Kegiatan yang dilakukan pada BKL setiap minggunya adalah pertemuan rutin untuk mengikuti penyuluhan, temu keluarga dan kunjungan rumah, memeriksa kesehatan, memberi kegiatan yang positif agar spikisnya stabil dan kegiatan ekonomi.¹¹ Bukan hal yang mudah dalam membentuk keluarga sakinah, melihat dari beberapa permasalahan-permasalahan keluarga pada masyarakat tersebut, perlu upaya-upaya yang terencana agar semakin meningkatkan pencapaian keluarga sakinah. Dengan usaha penyuluh KB, kader KB, tokoh agama, dan dukungan masyarakat dapat membentuk anggota TRIBINA di Kecamatan Talun.

¹⁰Arif, Kader Bina Keluarga Berencana, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 9 Februari 2020.

¹¹Ofa Erviana, Kader Bina Keluarga Lansia Kecamatan Talun, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 9 Februari 2020.

Sejak tahun 2017 melalui program TRIBINA yaitu merupakan program pemberdayaan masyarakat yang dibentuk oleh BKKBN dengan tujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat terkait pembinaan keluarga bahwasanya keluarga di sana mampu menjaga keharmonisan keluarganya. Data pernikahan di bawah umur mencapai angka 35% per tahunnya dari 2016-2019.¹²

Tabel 1
Data Perceraian Kecamatan Talun

NO	TAHUN	ANGKA PERCERAIAN
1	2016	45%
2	2017	40%
3	2018	30%
4	2019	25%

Sumber: Data Kantor Urusan Agama Kecamatan Talun 2019

Berdasarkan pernyataan di atas pihak Kecamatan diketahui bahwa Kecamatan Talun mempunyai permasalahan perkawinan yang cukup kompleks dengan maraknya pernikahan dini dan perceraian. Pernikahan dini dan faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab terjadinya tinggi angka perceraian yang terjadi di wilayah Kecamatan Talun. Angka Perceraian di Kecamatan Talun untuk tahun 2016 terjadi 215 kasus cerai gugat danceraai talak, tahun 2017 terjadi 210 kasus, tahun 2018 terjadi 190 kasus, tahun 2019 terjadi 150 kasus dan tahun 2020 terjadi 125 kasus perceraian.¹³ Sehingga peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Talun yaitu dengan cara

¹² Khawarizmy, Ketua Kantor Urusan Agama Kecamatan Talun, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 28 September 2020.

¹³ Nasihin, Penyuluh Kantor Urusan Agama Kecamatan Talun, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 Juni 2021.

memberikan informasi dan motivasi akan menambah pengetahuan anggota keluarga yang akan berdampak menjadi keluarga harmonis/sakinah.

Sebelum terbentuknya Program TRIBINA masih banyak keluarga yang belum mengetahui informasi-informasi atau pengetahuan tentang membina keluarga yang sejahtera dan sakinah sehingga mengakibatkan angka perceraian yang cukup banyak. Namun, setelah adanya Program TRIBINA dengan jumlah anggota 5137 peserta,¹⁴ mereka tahu informasi dan pengetahuan mengenai membina keluarga, dari orang tua melalui BKB menjadi lebih mengerti mengasuh anak dari kandungan hingga kanak-kanak dengan baik, melalui BKR orang tua lebih membina diri lagi dalam membina remajanya dan remajanya lebih aktif melakukan hal yang positif, melalui BKL lansia lebih produktif dalam kehidupannya.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas bahwa Penyuluh Keluarga Berencana melakukan penyuluhan melalui program TRIBINA dengan membentuk keluarga sakinah dan sejahtera di Kecamatan Talun. Atas dasar inilah penulis mengkaji dalam bentuk skripsi dengan judul "UPAYA PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH BERBASIS PROGRAM TRIBINA DI KECAMATAN TALUN".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁴ Data Kecamatan Talun Dalam Angka 2019.

1. Bagaimana upaya penyuluh Keluarga Berencana dalam mewujudkan keluarga sakinah berbasis program Tribina di Kecamatan Talun?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh penyuluh KB dalam pengaruh mewujudkan keluarga sakinah berbasis program Tribina di Kecamatan Talun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan upaya Penyuluh Keluarga Berencana dalam mewujudkan keluarga sakinah berbasis program Tribina di kecamatan Talun.
2. Menjelaskan dukungan dan hambatan Penyuluh Keluarga Berencana dalam mewujudkan keluarga sakinah berbasis program Tribina di kecamatan Talun.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kemasyarakatan khususnya masyarakat yang membutuhkan pengetahuan mengenai keluarga sakinah melalui Penyuluh Keluarga Berencana.
 - b. Diharapkan menambah wawasan, ilmu pengetahuan, kemampuan penulis dan memberikan gambaran yang jelas terhadap Penyuluh Keluarga Berencana dalam mewujudkan keluarga sakinah.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan tentang Penyuluh Keluarga Berencana dalam mewujudkan tujuan mewujudkan keluarga sakinah.
- b. Penelitian ini dapat memberikan sedikit sumbangsih bagi literatur ilmu dakwah terutama dibidang bimbingan.
- c. Memecahkan masalah terkait dengan konsep mengenai upaya penyuluh Keluarga Berencana.

E. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Arief Rizki dengan judul “Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Pada Penyuluh KB dalam Kegiatan Penyuluhan dan Konseling Di Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Peneliti bertujuan untuk menganalisis bagaimana Penyuluh Keluarga Berencana mengelola kegiatan program KB Nasional di desa/kelurahan, Kecamatan Kasemen.

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa, Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Kasemen mengelola pelaksanaan kegiatan Program Keluarga Berencana Nasional dengan melakukan beberapa penyuluhan dan konseling yang berisikan mengenai program mensejahterakan kehidupan keluarga dan masyarakat. Penyuluh Keluarga Berencana menjadi penggerak partisipasi masyarakat dalam kesejahteraan keluarga. Ini terlihat dari pola memberikan informasi mengenai program-program kepada masyarakat melalui Pos

KB untuk dipublikasikan diantara program tersebut seperti UPPKS dan BKR dengan tujuan akseptor dianjurkan menjadi pribadi mandiri dan mampu menunjang perekonomian keluarga.¹⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief Rizki yaitu sama-sama mengusungkan program KB untuk bertujuan mensejahterakan masyarakat melalui media penyuluhan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dikaji oleh penulis yaitu menambahkan pelayanan penyuluhan untuk menurunkan angka perceraian dan memberikan kegiatan guna menunjang perekonomian keluarga.

Rifka Nur Hayati dengan judul “Peran Penyuluh Keluarga Berencana melalui Program Bina Keluarga Remaja Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Di Desa Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti bertujuan menganalisis pelaksanaan peran Bina Keluarga Remaja dalam mengatasi kenakalan remaja di Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Serang.

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa, Program Bina Keluarga Berencana dalam usaha mengatasi kenakalan remaja di desa Mangunsari yaitu dengan memberikan penyuluhan kepada peserta, memotivasi dan memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan peserta. Bina Keluarga Remaja selalu mempersiapkan tempat, rutinan pertemuan, pemberian materi dan metode yang akan digunakan.¹⁶ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama

¹⁵Arief Rizki, “Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Di Kecamatan Kasemen, Kota Serang (Studi Kasus Pada Penyuluhan KB dalam Kegiatan Penyuluhan Dan Konseling)”, *Skripsi*, (Serang: Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015).

¹⁶Rifka Nur Hayati, “Peran Penyuluh Keluarga Berencana melalui Program Bina Keluarga Remaja Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Di Desa Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota

mengkaji program TRIBINA namun pada penelitian ini hanya khusus Remaja atau Bina Keluarga Remaja (BKR) melalui penyuluhan. Sedangkan yang di kaji oleh penulis mengkaji mengenai 3 program TRIBINA atau BKB, BKR dan BKL dalam upaya membentuk keluarga sakinah melalui program penyuluhan rutin dan lebih ditekankan mengurangi jumlah perceraian di Kecamatan Talun .

Amrina dengan judul “Analisa Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Mensukseskan Program BKKBN “Dua Anaka Lebih Baik” Di Kampung KB Mekar Sari Kota Samarinda”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa, untuk mensukseskan Program BKKBN “Dua Anak Lebih Baik”, Penyuluh Keluarga Berencana melibatkan masyarakat dan komunikator melakukan penyuluhan program Keluarga Berencana berdasarkan kemampuan dari komunikasi dan pengetahuan yang cukup luas dan tujuan untuk mempengaruhi masyarakat mengikuti KB. Komunikasi yang dilakukan melalui media seperti poster, spanduk, alat peraga dan lembar balik. Untuk media paling efektif di kota Samarinda adalah alat peraga berupa jenis alat kontrasepsi. Program kegiatan dari Penyuluh Keluarga Berencana kampung KB Mekar Sari harus menyesuaikan audien melalui faktor argumentativesnes yaitu saat bertemu mencoba mengetahui lawan bicara mereka.¹⁷ Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mensukseskan pelaksanaan

Samarang)”, *Skripsi*, (Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang, 2017).

¹⁷Amrina, “Analisa Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Mensukseskan Program BKKBN “Dua Anaka Lebih Baik” Di Kampung KB Mekar Sari Kota Samarinda”, (Samarinda: *Jurnal ilmu komunikasi volume 6*, no 4, 2018).

program KB dengan metode penyuluhan. Sedangkan penelitian yang dikaji oleh penulis yaitu Penyuluhan Keluarga Berencana dalam mensukseskan program BKKBN menambahkan upaya mensukseskan mengurangi angka perceraian melalui program TRIBINA dengan media penyuluhan, kajian-kajian, kegiatan kesehatan dan kegiatan ekonomi.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh peneliti jelaskan di atas, maka persamaan dari penelitian diterdahulu yaitu terletak mengenai peran penyuluh dalam menjalankan program Keluarga Berencana. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya, peneliti membahas tentang program keluarga berencana yang mempunyai tujuan membentuk keluarga sakinah, yang mana peneliti belum menemukan adanya penelitian yang mengenai hal tersebut.

F. Kerangka Teoritik

1. Keluarga Sakinah

a. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah anggota keluarga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi atau perkawinan yang terdiri dari ibu, bapak, dan anak-anak (seisi rumah). Dalam keluarga juga terdapat norma atau aturan yang saling menghormati dan dipatuhi. Dalam sebuah keluarga biasanya terdiri dari suami, istri dan anak yang selalu menjaga rasa aman dan ketentraman ketika menghadapi segala rasa suka maupun duka dalam kehidupan dimana menjadikan keeratan dalam sebuah ikatan luhur bersama.¹⁸

¹⁸M. Yacup, *Wanita, Pendidikan dan Keluarga sakinah*. (Medan: Jabal Rahmat, 2007), hlm. 2.

b. Fungsi keluarga

Adapun fungsi dari keluarga menurut BKKBN ialah fungsi agama, sosial budaya, cinta dan kasih sayang, perlindungan, reproduksi, pendidikan, ekonomi, dan fungsi pelestarian lingkungan.¹⁹

c. Pengertian Sakinah

Islam mendukung untuk membentuk keluarga. Islam mengajak manusia untuk hidup berkeluarga, karena keluarga merupakan gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuhan keinginan manusia, tanpa menghilangkan kebutuhan.²⁰ Selain itu, juga menyebutkan tujuan dari berkeluarga yaitu antara lain adalah upaya memperoleh ketenangan (sakinah) dan membina keluarga yang penuh cinta sayang.

Kata sakinah dalam bahasa arab berasal dari kata *sakanah* yang berarti tenang, rukun, akrab, intim, jinak, berkumpul, bersatu, bersahabat, ramah-tamah, percaya, senang dan reda. Jadi yang dimaksud keluarga sakinah yakni keluarga yang aman, damai, penuh kasih sayang, dan dapat menyelesaikan permasalahan keluarga yang baik, serta ditegakkan oleh pasangan suami istri yang selalu ada pada jalan Allah dan berpegang pada Al-Qur-an dan assunnah.²¹

Keluarga yang terbilang sakinah apabila berada dalam ketentraman, saling menyayangi, fungsional, dan bertanggung jawab. Keluarga sakinah adalah keluarga yang anggotanya saling memberikan ketenangan dan

¹⁹BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja*, (Jakarta: Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2013), h. 34-46.

²⁰Ali Yusuf, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 23.

²¹Muhammad Thalib, *15 Keutamaan Pernikahan Dalam Islam*, (Yogyakarta: Ma'alimul Usroh, 2010), hlm. 14.

ketentraman, serta terpenuhinya segala unsur hajat hidup baik spiritual maupun material secara layak dan seimbang. Sakinah harus didahului oleh gejolak menunjukkan bahwa ketenangan yang dimaksud adalah ketenangan dinamis. Pasti dalam rumah tangga ada saat ketika gejolak, bahkan kesalah pahaman, dapat terjadi. Namun, ia dapat segera tertanggulangi lalu melahirkan sakinah. Ia tertanggulangi bila agama, yakni tuntunan-tuntunan, dipahami dan dihayati oleh anggota keluarga, dengan kata lain bila agama berperan dengan baik dalam kehidupan rumah tangga.²² Adapun ciri-ciri Keluarga Sakinah yaitu:²³

1) Kehidupan beragama dalam keluarga

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun atas dasar agama, yaitu semata-mata mencari ridho Allah.

2) Mempunyai waktu untuk bersama

3) Mempunyai pola komunikasi yang baik bagi sesama keluarga

Pola komunikasi yang baik antar keluarga merupakan landasan bagi terwujudnya hubungan keluarga yang sakinah. Demikian pula hubungan dengan dengan luar keluarga seperti sanak famili dan tetangga yang akan membentuk pribadi menjadi sosok penuh kasih sayang.

4) Saling menghargai satu dengan yang lainnya.

5) Masing-masing merasa terikat dalam ikatan keluarga sebagai kelompok.

6) Bila terjadi suatu masalah dalam keluarga mampu menyelesaikan secara positif dan konstruktif.

²²Quraish Shihab, *Perempuan*, (Tangerang: Lentera Hati, 2005), hlm. 154.

²³Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 105.

7) Terwujudnya kesejahteraan ekonomi

Kebutuhan ekonomi adalah sumber kebutuhan keluarga. Keluarga sakinah adalah keluarga yang mampu mencari sumber-sumber ekonomi di jalan ridho Allah, seta mengelola dengan sebaik-sebaiknya sehingga mencukupi keluarga.

2. Penyuluh Keluarga Berencana

Penyuluh Keluarga Berencana yang selanjutnya disingkat PKB adalah pegawai sipil yang memenuhi standar kompetensi dan kualifikasi tertentu yang diberi tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat fungsional tertentu untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, evaluasi dan pengembangan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga.²⁴ Melalui program-program yang dilaksanakan Penyuluh Keluarga Berencana tidak hanya fokus pada Keluarga Berencana tetapi dapat membantu dalam memahami keluarga dan pembentukan keluarga sejahtera.

a. Peran Penyuluh Keluarga Berencana

Pembantu teknis kepala Desa/lurah dalam pelaksanaan dan pengendalian program KKB-PK, penyebarluaskan ide program KKB-PK di tingkat Desa/Kelurahan, penggerak masyarakat Desa/Kelurahan dalam melaksanakan Program KKB-PK.

b. Uraian tugas PKB berdasarkan fungsi-fungsinya

Adapun tugas Penyuluh Keluarga Berencana berdasarkan fungsi-fungsinya

²⁴Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional No 12 Tahun 2017 tentang *pendayagunaan tenaga penyuluh kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga badan kependudukan dan keluarga berencana nasional* Bab 1 pasal 2.

sebagai berikut:

1) Perencanaan

Dalam bidang perencanaan Penyuluh Keluarga Berencana bertugas meliputi pengusaan wilayah kerja sejak pengumpulan dat dan menyusun racana kerja di tingkat RT, RW dan Desa.

2) Pengorganisasian

Dalam bidang pengorganisasian meliputi memperluas pengetahuan dan wawasan program dan rekrutmen kader.

3) Pelaksana dan pengelolaan

Penyuluh Keluarga Berencana melakukan berbagai kegiatan mulai penyiapan IMP dan mitra kerja lainnya penyiapan program di desa/kelurahan serta advokasi, konseling maupun pemberian pelayanan program KB (KB-KR) KS-PK.

4) Pengembangan

Penyuluh Keluarga Berencana melakukan pengembangan teknik IMP dan mitra lainnya dalam menyelenggarakan program KB nasional di desa/kelurahan.

5) Evaluasi dan pelaporan

Penyuluh Keluarga berencana melaporkan dan mengevaluasi program KB sesuai dengan sistem yang ditentukan secara berkala.

6) Pembinaan

Pembinaan Penyuluh keluarga Berencana yaitu pembinaan peserta KB, pembinaan terhadap instuisi masyarakat, pembinaan TRIBINA, pembinaaan

kesepakatan yang telah dibentuk, pembinaan terhadap pencatatan dan pelaporan Pembinaan Keluarga Sejahtera.

Tujuan dari pembinaan antara lain menumbuhkan, membina pengembangan UUPKS, BKB, BKR, BKL, memotivasi, menggali potensi yang ada untuk membantu keluarga pra sejahtera, meningkatkan peran pada bapak ber KB, kegiatan lain yang diperlukan dalam menunjang pelaksanaan 8 fungsi keluarga.²⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakankan yaitu jenis penelitian lapangan, dimana penelitian ini mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial.²⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian atau pemahaman berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu kejadian pada masalah manusia dalam kesehariannya.²⁷

2. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah di Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan. Seperti yang penulis ketahui dilokasi tersebut terdapat permasalahan perceraian yang cukup banyak namun semenjak adanya program

²⁵BKKBN, *Pedoman Penyediaan Dan Pemberdayaan Tenaga Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana (PKB)*, (Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2011), hlm. 34.

²⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm.80.

²⁷Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta Rajawali Press, 2013), hlm. 23.

TRIBINA dari Penyuluh Keluarga Berencana menjadi berkurang dengan kurun waktu Desember 2019 - Desember 2020.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder dan sumber data primer:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya²⁸ yaitu Ketua Penyuluh Keluarga Berencana, kader-kader Penyuluh Keluarga Berencana dan salah satu anggota TRIBINA.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau sumber kepustakaan yaitu sumber data penelitian yang diperoleh media perantara atau dicatat oleh pihak lain, studi yang diperoleh ialah melalui sumber kepustakaan.²⁹ Tujuan memperoleh landasan teori yang bersumber dari buku-buku yang mempunyai relevansi objek penelitian, kitab-kitab karangan ulama, internet dan literatur lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

4. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah kesesluruhan objek penelitian. Apabila meneliti semua elemen yang ada dalam olayah penelitian, maka penelitaianya merupakan

²⁸Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

²⁹Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm.32.

penelitian populasi.³⁰ Yang menjadi populasi di dalam penelitian ini adalah 1 penasehat (camat), 4 penyuluh keluarga berencana, 10 kader TRIBINA, staf kecamatan dan sasaran keluarga di Kecamatan Talun.

b. Sample

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³¹ Sample merupakan pengambilan sebagian populasi baik subjek, tempat dan keadaan untuk mewakili unsur populasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non random sampling* (pengambilan sample yang tidak semua anggota populasi diberikan kesempatan untuk menjadi sample). Dalam menentukan sample peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik berdasarkan pada ciri-ciri tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut yang ada dalam populasi sebelumnya. Adapun yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah dengan kriteria yaitu 4 penyuluh keluarga berencana, 4 kader program TRIBINA, 7 anggota keluarga Kecamatan Talun (anggota TRIBINA).

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah cara memperoleh informasi/data dengan bertanya secara langsung pada yang diwawancarai. Hasil wawancara ditentukan oleh

³⁰ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian...* hlm. 40.

³¹ Suketi, galang Taufani, *Metedologi Penelitian Hukum*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 35.

faktor-faktor yang berinteraksi dan memengaruhi arus informasi.³² Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan melakukan tanya jawab terhadap penyuluh KB, tokoh masyarakat, ulama, dan orang-orang yang mengetahui program kegiatan yang dilakukan secara lisan dan tatap muka.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk mendapatkan informasi.³³ Mengamati bukan hanya melihat, melainkan juga merekam, menghitung mengukur dan mencatat kejadian yang berlangsung. Metode ini penulis gunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung di lapangan mengenai program TRIBINA yang di lakukan Penyuluh Keluarga Berencana dapat mewujudkan keluarga sakinah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai beberapa hal oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui narasumber berupa catatan, monografi desa, foto/gambar dan lain sebagainya.³⁴

³²Suketi, galang Taufani, *Metedologi Penelitian Hukum*...hlm. 226.

³³Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm.32.

³⁴Suketi, galang Taufani, *Metedologi Penelitian Hukum*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan pembahasan yang jelas dan runtut maka perlu suatu penyusunan sistematika penulisan. Dalam penyusunan sistematika ini dibagi dalam lima bab.

Pada bab I, berisi tentang Pendahuluan akan diuraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistem penulisan.

Pada bab II, menguraikan mengenai teori yaitu tugas Penyuluh Keluarga Berencana, konsep sakinah dan hal-hal yang berkaitan.

Pada bab III, menjelaskan tinjauan umum Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Talun, berisi gambaran umum tentang Kecamatan Talun, kondisi kehidupan masyarakat di Kecamatan Talun, kegiatan-kegiatan Penyuluh Keluarga Berencana.

Pada bab IV, berisi tentang analisis dari penelitian upaya Penyuluh Keluarga berencana dalam mewujudkan keluarga sakinah, analisis upaya Penyuluh Keluarga Berencana dalam penurunan angka perceraian agar terwujudnya keluarga sakinah di Kecamatan Talun.

Pada bab V, Berisi tentang penutup. Bab ini akan dirinci menjadi beberapa bagian yaitu, kesimpulan penelitian, saran-saran penelitian dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang berjudul “Upaya Penyuluh Keluarga Berencana dalam Menurunkan Angka Perceraian Agar Terwujudnya Keluarga Sakinah di Kecamatan Talun” sebagaimana yang telah dipaparkan pada pembahasan-pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya pembinaan yang dilakukan dari Penyuluh Keluarga Berencana dalam mewujudkan keluarga sakinah dan menurunkan angka perceraian Kecamatan Talun yaitu dengan kegiatan TRIBINA yang terdiri dari Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja dan Bina Keluarga Lansia dengan memberikan kegiatan berbagai bidang yaitu dibidang ekonomi (memberi pelatihan ketrampilan kerajina tangan dan pembuatan cemilan dll), bidang pendidikan (penyuluhan tentang pola asuh balita, remaja hingga lansia), dan bidang kesehatan (mengadakan posyandu balita, ibu hamil dan lansia. Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Talun, dengan berbagai macam bidang pelayanan kegiatan tersebut telah berhasil dalam menurunkan angka perceraian, hal ini dapat terbukti sebagaimana data perceraian yang diperoleh KUA Kecamatan Talun, sehingga masyarakat sadar akan pentingnya sebuah keluarga yang sakinah.
2. Faktor hambatan yang dialami tenaga Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Talun yaitu partisipasi masyarakat yang kurang dalam mengikuti program TRIBINA, terbatasnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan

kegiatan. Faktor dukungannya adalah semangat pemimpin penyuluh dalam menjalankan pprogramnya dan mendapat dukungan dari pihak-pihak setempat. Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Talun, dengan berbagai macam bidang pelayanan kegiatan telah berhasil dalam menurunkan angka perceraian, hal ini dapat terbukti sebagaimana data perceraian yang diperoleh KUA Kecamatan Talun, masyarakat sadar akan pentingnya sebuah keluarga yang sakinah.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari beberapa penjelasan diatas, Penulis akan menyampaikan saran-saran sebagai bahan pertimbangan baik bagi penegak hukum maupun masyarakat, sebagai berikut:

1. Bagi Penyuluh Keluarga Berencana hendaknya melakukan upaya untuk menyadarkan masyarakat terlebih dahulu akan pentingnya aktif dalam memanfaatkan program-program yang telah disusun oleh Penyuluh Keluarga Berencana. Sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan oleh Penyuluh Keluarga Berencana dan masyarakat Kecamatan Talun yakni mewujudkan keluarga yang sakinah.
2. Bagi masyarakat Kecamatan Talun hendaknya dapat memanfaatkan peran Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Talun dalam membentuk keluarga yang sakinah dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al Manar. 2003.*Fikih Nikah Panduan Syar'I Rumah Tangga Islam*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Ali, Yusuf . 2010. *Fiqh Keluarga*. Jakarta: Amzah.
- BKKBN, 2000. *Pedoman Tata Cara Kerja Pengawas PLKB dalam Gerakan Kelurga Berencana*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. 2011.*Pedoman Penyediaan Dan Pemberdayaan Tenaga Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana (PKB)*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN. 2012.*Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Balita (BKB)*. Jakarta: Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Ketahanan Balita.
- BKKBN. 2012. *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)*. Jakarta: Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja.
- BKKBN. 2012. *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKL)*. Jakarta: Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja.
- Departemen Agama RI. 1999.*AL-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Toha Putra.
- Data Kecamatan Talun Dalam Angka 2019.
- Fadhli, Aulia. 2013. *Istri-istri Pembawa Rezeki*. Jakarta: Media Pressindo.
- Heru, Adi. 1995. *Kader Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Idrus, Muhammad. 2013. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jafar, Ilham.2011. *Pedoman Penyediaan Dan Pemberdayaan Tenaga Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana*. Jakarta.

- Kauman, Fuad dan Nipan. 1997. *Membimbing Istri Mendampingi Suami*. Yogyakarta: Mitra Usaha.
- Kompilasi Hukum Islam *tentang Dasar-Dasar Perkawinan* Pasal 3.
- Kurniawan, Faizal. 2020. *Keluarga Dan Budaya Dalam Tinjauan Sosiologis*.
- Mardiono, 2016. “Pola Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR) Di Provinsi Jawa Timur”. *Jurnal Cakrawala Volum 10*, No 1. Hlm. 50.
- Miles dan Huberman. 2012. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional No 12 Tahun 2017 *tentang pendayagunaan tenaga penyuluh kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga badan kependudukan dan keluarga berencana nasional* Bab 1 pasal 2.
- Riyadi, Agus. 2013. *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Ombak.
- Suketi, Galang, Tufani . 2018. *Metedologi Penelitian Hukum*. Depok: Rajawali Pers.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Surya, Muhamad. 2003. *Bina Keluarga*. Semarang: Aneka Ilmu..
- Tim Direktorat Bina Lini Lapangan. 2015. *Tugas Dan Fungsi PLKB/PKB*. Jakarta: BKKBN.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Umar Mujtahid. 2018. *Permata Pengantin*. Solo: Fatiha Publishing.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 *tentang Perkawinan*.
- Yacup, Muhammad. 2007. *Wanita Pendidikan dan Keluarga sakinah*. Medan: Jabal Rahmat.

Skripsi

Hayati, Rifka Nur. 2017. "*Peran Penyuluh Keluarga Berencana melalui Program Bina Keluarga Remaja Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja(Di Desa Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)*". Universitas Negeri Semarang. Skripsi.

Rizki, Arief. 2015. "*Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Di Kecamatan Kasemen, Kota Serang (Studi Kasus Pada Penyuluhan KB dalam Kegiatan Penyuluhan Dan Konseling)*". Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Skripsi.

Jurnal

Amrina. 2018. "*Analisa Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Mensukseskan Program BKKBN "Dua Anaka Lebih Baik" Di Kampung KB Mekar Sari Kota Samarinda*". Samarinda: *Jurnal ilmu komunikasi volume 6, no 4*. Hlm. 184-188.

Wawancara

Dari Bapak Dwi selaku Ketua Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Talun, wawancara, tanggal 3 Desember 2019 Pukul 09.00.

Dari Ibu Asri selaku Kader Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Talun, wawancara tanggal 20 Desember 2020 pukul 09.30.

Dari Ibu Dayati selaku Kader Bina Keluarga Balita Kecamatan Talun, wawancara, tanggal 15 Januari 2020 pukul 14.00.

Dari Ofa Erviana selaku Kader Bina Keluarga Kecamatan Talun, wawancara, tanggal 9 Februari 2020 pukul 10.00.

Dari Arif selaku Bina Keluarga Remaja Kecamatan Talun, wawancara, tanggal 9 Februari 2020 pukul 09.30.

Dari Bapak Khawarizmy selaku Ketua Kantor Urusan Agama Kecamatan Talun, wawancara 28 September 2020 pukul 13.00.

Dari Ibu Dian selaku Anggota Bina Keluarga Balita, Wawancara 20 September 2020.

Dari Ibu Hesti Selaku Anggota Bina Keluarga Balita, Wawancara 20 September 2020.

Dari Ibu Harti Selaku Anggota Bina Keluarga Remaja, Wawancara 20 September 2020.

Dari Eliza Selaku Anggota Bina Keluarga Remaja, Wawancara 20 September 2020. Dari Ibu Somari Selaku Anggota Bina Keluarga Lansia, Wawancara 20 September 2020

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran

Pedoman Wawancara

1. Sudah berapa tahun usia pernikahan anda sekarang ?
2. Apa yang melatarbelakangi ibu mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita ?
3. Sejak kapan anda mengikuti program TRIBINA
4. Bagaimana tanggapan anda setelah mengikuti bina keluarga remaja?
5. Umur berapa anda memutuskan menikah ?
6. Sudah berapa tahun usia pernikahan anda sekarang ?
7. Bagaimana tanggapan ibu setelah mengikuti Bina Keluarga Remaja?
8. Umur berapa anda memutuskan menikah ?
9. Sudah berapa tahun usia pernikahan anda sekarang
10. Bagaimana ibu Mengikuti Bina Keluarga lansia?
11. Apa itu keluarga sakinah ?
12. Apakah kegiatan dilakukan Bina Keluarga Balita dapat membentuk keluarga sakinah?
13. Apa itu keluarga sakinah ?
14. Apakah kegiatan dilakukan Bina Keluarga Balita dapat membentuk keluarga sakinah ?
15. Apakah kegiatan dilakukan Bina Keluarga Balita dapat membentuk keluarga sakinah?
16. Sejak kapan Balai Penyuluh Keluarga Berencana diresmikan?
17. Apa gunanya Balai Penyuluh Keluarga Berencana ?
18. Apa faktor penghambat dan pendukung Penyuluh Keluarga Berencana dalam
19. Apa tugas dari penyuluh Keluarga Berencana ?
20. Apa itu bina keluarga remaja ?
21. Apa itu bina keluarga balita ?
22. Kegiatan Apa Saja yang dilakukan Bina Keluarga Balita ?
23. Bagaimana pengaruh terhadap kegiatan Penyuluh Keluarga Berencana?

Lampiran

TRANSKIP WAWANCARA ANGGOTA TRIBINA

Nama : Dian
Usia : 26 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

1. Sudah berapa tahun usia pernikahan anda sekarang ?

6 Tahun

2. Apa yang melatarbelakangi ibu mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita ?

ya aku seneng lak dadi iso ngerti perkembangane anakku melu kegiatan seng diadakke Bina Keluarga Balita, yo ono imunisasi yo juga ono materine tentang balita.

Nama : Eliz
Usia : 15
Pekerjaan : Pelajar

1. Sejak kapan anda mengikuti program TRIBINA

Saya mengikuti sejak sekolah SMP

2. Bagaimana tanggapan anda setelah mengikuti bina keluarga remaja?

Saya senang mengikuti ini karena saya jadi siap menjadi remaja yang tidak terjerumus dalam kenakalan remaja.

Nama : Ibu Harti
Usia : 44 Tahun
Pekerjaan : Pedagang

1. Umur berapa anda memutuskan menikah ?

24Tahun

2. Sudah berapa tahun usia pernikahan anda sekarang ?

23 Tahun

3. Bagaimana tanggapan ibu setelah mengikuti Bina Keluarga Remaja?

Tanggapan saya ikut Bina Keluarga Remaja sangat senang karena saya jadi menambah wawasan dek dan sebagai orang tua jadi lebih memahami lagi bagaimana cara mendidik anak remaja saya dengan baik, terutama saya bisa mengendalikan emosi saya saat anak saya bandel.

Nama : Ibu Somari

Usia : 56 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

1. Umur berapa anda memutuskan menikah ?

25 Tahun

2. Sudah berapa tahun usia pernikahan anda sekarang ?

40 Tahun

3. Bagaimana ibu Mengikuti Bina Keluarga lansia?

rasa senang beliau selalu mengikuti kegiatan-kegiatan diantaranya: priksa kesehatan lansia gratis, penyuluhan kekeluargaan dan membuat kerajinan untuk menunjang perekonomian.

Nama : Ibu Winda

Tanggal wawancara : 16 juni 2021

1. Apa itu keluarga sakinah ?

Keluarga sakinah kalau menurutku yaitu keluarga yang bisa menyelesaikan masalah dengan baik dan suasana keluarga yang nyaman.

2. Apakah kegiatan dilakukan Bina Keluarga Balita dapat membentuk keluarga sakinah?

Iya sangat dengan adanya melakukan pola pengasuhan anak dengan baik pastikan terciptanya keluarga sakinah.

Nama : Ibu Risma

Tanggal wawancara : 16 juni 2021

1. Apa itu keluarga sakinah ?

saya menikah sudah hampir 3 tahun, menurut saya keluarga sakinah itu keluarga yang saling mengasihi saling menjaga dan bisa mengatasi masalah-masalah yang terjadi.

2. Apakah kegiatan dilakukan Bina Keluarga Balita dapat membentuk keluarga sakinah?

Kegiatan ini sangat membantu dalam menyelesaikan beberapa masalah dalam keluarga seperti saya yang kesulitan mendidik anak remaja saya.

Nama : Ibu Risma

Tanggal wawancara : 16 juni 2021

1. Apa itu keluarga sakinah ?

pernikahan saya sudah hampir 25 tahun.keluarga skainh adalah keluarga yang berlandasan agama,menciptakan suasana te tream, mendidik anak-anak baik dan salaing menyayangi”.

2. Apakah kegiatan dilakukan Bina Keluarga Balita dapat membentuk keluarga sakinah?

Iya ndok kegiatan iki termasuk manfaat buat kehidupan keluarga saya seng sudang lansia

**TRANSKIP WAWANCARA PENYULUH KELUARGA BERENCANA
KECAMATAN TALUN**

Nama : Bapak Dwi Wahono, S.TP.

Jabatan : Koordinator Lapangan

Tanggal Wawancara : 20 September 2020

1. Sejak kapan Balai Penyuluh Keluarga Berencana diresmikan?

Balai Keluarga Berencana di Kecamatan Talun diresmikan pada tahun 2016

2. Apa gunanya Balai Penyuluh Keluarga Berencana ?

Dimanfaatkan dengan baik oleh PLKB guna melaksanakan tugas-tugasnya, dan juga sebagai tempat pertemuan dengan kader dan untuk menjalin kerjasama dengan mitra kerja dalam menyukseskan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana, guna mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera.

3. Apa faktor penghambat dan pendukung Penyuluh Keluarga Berencana dalam mewujudkan keluarga sakinah?

Penghambat

- a. Terbatasnya tenaga Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Talun.
- b. Partisipasi masyarakat yang kurang dalam mengikuti program TRIBINA.
- c. Terbatasnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan.

Pendukung

- a. Semangat dan kemampuan pimpinan dan kader dalam menjalankan kegiatan Program TRIBINA
- b. Mendapat dukungan dari setempat.

4. Apa tugas dari penyuluh Keluarga Berencana ?

Melakukan pendataan keluarga yang memiliki anak remaja belum menikah untuk anggota BKR, pendataan keluarga yang memiliki balita untuk anggota BKB, pendataan yang memiliki lansia untuk anggota BKL, memberikan penyuluhan dan mengajak anggota TRIBINA untuk ikut aktif dalam kegiatan, mengundang pemateri sesuai bidangnya, melakukan penjadwalan kegiatan,

menjadi 70 fasilitator dalam pertemuan, kunjungan rumah dan rujukan apabila diperlukan, melakukan pencatatan dan pelaporan.

Nama : Trianah
Jabatan : Kader Bina Keluarga Remaja
Tanggal Wawancara : 9 Februari 2020

1. Apa itu bina keluarga remaja ?

BKR (Pembinaan Keluarga Remaja) adalah upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua dan anggota lainnya dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan remaja yang seimbang melalui komunikasi yang efektif antara orang tua dan remaja

2. Kegiatan Apa Saja yang dilakukan Bina Keluarga remaja?

Dalam pelaksanaan Bima Keluarga Remaja Desa Donowangun juga dapat posyandu bagi usia Remaja dan Dewasa yang diselenggarakan di Balai Desa. Posyandu Bina Keluarag Remaja dilaksanakan setiap bulan setelah posyandu Balita. Kader Bina Keluarga Remaja juga sama diselenggarakan oleh Kader Bina Keluarga Balita meliputi pengukuran berat badan, pengukuran tinggi badan, konsultasi kesehatan.

Nama : Ibu Lantrah
Jabatan : Kader Bina Keluarga Lansia
Tanggal wawancara : 9 Februari 2020

1. Apa itu bina keluarga Lansia ?

BKL (Bina Keluarga Lansia) merupakan kegiatan lansia yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga lansia dan lansia itu sendiri, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup

2. Kegiatan Apa Saja yang dilakukan Bina Keluarga lansia ?

Kegiatan Bina Keluarga Lansia di Kecamatan Talun dilaksanakan pada satu bulan sekali pada pertengahan bulan, untuk Bina Keluarga Lansia Desa Batarsari

terbagi 2 kelompok masing-masing jumlah anggotanya kurang lebih 20 orang setiap kelompok. Pelaksanaan kegiatannya meliputi posyandu lansia dengan pelayanan pemeriksaan tekanan darah, menimbang berat badan, pengukuran tinggi badan dan pemeriksaan apa yang dikeluhkan oleh anggota.

Nama : Ibu Dayati
Jabatan : Kader Bina Keluarga Balita
Tanggal Wawancara : 15 Januari 2020

1. Apa itu bina keluarga balita ?

BKB (Bina Keluarga Balita), yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada keluarga yang memiliki anak kecil tentang pertumbuhan, perkembangan, dan perawatan anak kecil

2. Kegiatan Apa Saja yang dilakukan Bina Keluarga Balita ?

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu pemberian materi, adapun materi yang diberikan berkaitan dengan pembangunan keluarga sejahtera, konsep diri ibu dan peran ibu dalam mendidik balita, proses tumbuh kembang anak, gerakan kasar, gerakan halus, komunikasi pasif, komunikasi aktif, pembinaan kecerdasan, menolong diri sendiri, pembinaan akhlak dan tingkah laku sosial

Nama :Ova Erviana, S.K.
Jabatan : Pramusaji
Tanggal Wawancara : 9 Februari 2020

1. Bagaimana pengaruh terhadap kegiatan Penyuluh Keluarga Berencana?

pengaruhnya dalam mengurangi angka perceraian dan seberapa besar antusias anggota dalam mengikuti program Penyuluh Keluarga Berencana, mayoritas menjawab mampu mengurangi konflik/problem keluarga dari faktor ekonomi, kenyamanan setelah mengikuti program Penyuluh Keluarag Berencana

LAMPIRAN-LAMPIRAN





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Laila Zulfa
NIM : 2011116109
Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 2 September 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Batusari RT/RW 01/01 Kecamatan Talun
Kabupaten Pekalongan
Email : Lailazulfa325@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK: TK Muslimat NU Batusari

SD: SDN 01 BATURSARI

SMP: Mts Al-Fatah Talun

SMA: MA Ath-Thohiriyah Watusalam

Pengalaman Organisasi

1. IPPNU Ranting Talun
2. HMJ Hukum Keluarga Islam IAIN PEKALONGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain-pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **LAILA ZULFA**
Nim : **2011116109**
Jurusan/Fakultas : **Hukum Keluarga Islam / Syariah**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“UPAYA PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM MEWUJUDKAN
KELUARGA SAKINAH BERBASIS PROGRAM TRIBINA DI KECAMATAN
TALUN”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Juni 2021



LAILA ZULFA
NIM. 2011116109

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.